
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS GEN Z MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI MEDOKAN SEMAMPIR, SURABAYA

Ahmad Syaui Pamungkas¹

¹Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

Article History:

Received: 16/3/2026

Revised: 17/4/2026

Accepted: 18/4/2026

Keywords:

*Internalisasi Nilai Keagamaan,
Karakter Religius,
Generasi Z.*

Abstract: Perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang cepat pada era modern membawa tantangan tersendiri bagi pembentukan karakter religius generasi muda, khususnya Generasi Z. Kurangnya internalisasi nilai-nilai keagamaan berpotensi melemahkan landasan moral mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi karakter religius Generasi Z di Medokan Semampir, Surabaya. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)**, yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui materi keagamaan, tadarus Al-Qur'an, diskusi interaktif, serta kegiatan sosial yang bersifat aplikatif. Selama pelaksanaan, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman nilai keagamaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta. Kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter religius yang lebih baik, tetapi juga mendorong partisipasi positif generasi muda dalam kehidupan sosial-komunitas mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis keterlibatan aktif menjadi strategi efektif untuk penguatan karakter religius Gen Z, sekaligus memberikan model program yang dapat direplikasi di komunitas lain.

Pendahuluan

Masyarakat pada dasarnya mempunyai peran yang positif dalam pembentukan kepribadian generasi Z melalui berbagai aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama. Nilai-nilai keagamaan tidak harus diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi bisa diperoleh melalui lingkungan sekitar dan kegiatan keagamaan yang berlangsung dalam kehidupan. Salah satu momentum penting yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah bulan Ramadhan. Nilai takwa inilah yang menjadi landasan utama internalisasi karakter melalui puasa Ramadhan (Aulia, 2025). Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat, khususnya pada bulan Ramadhan, memiliki peran besar dalam menanamkan prinsip-prinsip religius kepada generasi muda.

Lingkungan masyarakat di wilayah Medokan Semampir Surabaya merupakan salah satu area dengan potensi besar dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, khususnya pada bulan Ramadhan. Berbagai kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat tarawih berjamaah, kajian keislaman, serta kegiatan sosial lainnya sering dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Pelaksanaan Smarttren Ramadhan di SMK Bhakti Kencana Banjar menjadi momentum penting untuk membentuk karakter religius generasi Z (Prayesti *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Medokan Semampir menjadi penting untuk mendukung proses pembinaan generasi muda melalui kegiatan keagamaan yang positif.

Salah satu elemen penting yang harus dimiliki oleh generasi muda saat menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era kontemporer adalah karakter religius. Karakter religius mencerminkan nilai-nilai yang menentukan sikap dan perilaku seseorang ajaran agama seperti keimanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Pembentukan karakter religius sejak usia muda sangat penting karena dapat menjadi landasan moral bagi generasi muda dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Karakter religius tumbuh melalui proses berulang hingga menjadi kebiasaan (Sari *et al.*, 2025). Oleh karena itu, Proses pembiasaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan harus digunakan secara berkelanjutan untuk membentuk karakter religius pada generasi muda.

Internalisasi nilai-nilai keagamaan adalah salah satu bentuk untuk membangun karakter religius generasi muda. Menginternalisasikan nilai merupakan sebuah proses penanaman nilai secara mendalam sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat digunakan dan diterapkan dalam sehari-hari. Proses internalisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan generasi muda secara aktif sehingga mereka dapat merasakan secara langsung pentingnya nilai-nilai yang diajarkan (Fatmawati, 2020). Oleh karena itu, proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan religius sangat penting dilakukan untuk membentuk karakter generasi muda. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, generasi muda tidak hanya memahami prinsip agama secara teoretis (Damayanti & Mahbubi, 2025).

Penanaman nilai-nilai keagamaan secara bertahap menjadi bagian dari kepribadian seseorang yang disebut internalisasi nilai-nilai keagamaan. Proses internalisasi ini dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif generasi muda. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang terstruktur selama bulan Ramadhan, generasi Z dapat memahami makna ibadah secara lebih mendalam serta mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari (Arminah & Romelah, 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terstruktur, khususnya pada bulan

Ramadhan, menjadi alat yang berguna dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan kepada generasi Z.

Kegiatan Ramadhan juga memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial dan spiritual dalam masyarakat. Melalui kegiatan seperti berbagi takjil, pengajian Ramadhan, serta kegiatan sosial lainnya, generasi muda dapat belajar tentang nilai kepedulian, kebersamaan, dan solidaritas sosial. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah individu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Novitasari, 2025). Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial bagi generasi muda.

Internalisasi nilai-nilai Ramadhan memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter religius generasi Z. Gen Z hidup di tengah kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat. memerlukan pembinaan nilai-nilai keagamaan agar tetap memiliki landasan moral yang kuat. Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan selama bulan Ramadhan, generasi muda dapat belajar memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama sehingga terbentuk karakter religius yang menjadi cerminan dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari (Yantika *et al.*, 2025). Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Ramadhan salah satu upaya penting dalam membentuk karakter religius generasi Z. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan selama bulan Ramadhan.

Kegiatan menginternalisasikan nilai-nilai Ramadhan bertujuan untuk membentuk karakter religius generasi Z di wilayah Medokan Semampir Surabaya. Melalui kegiatan ini, generasi muda diharapkan dapat memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi generasi yang religius, berakhlak baik, serta berperan positif dalam kehidupan masyarakat. Dalam meningkatkan masyarakat religius, nilai-nilai PAI seperti jujur, bersih, hemat, beramal, dan berjamaah sangat berdampak positif pada sikap dan perilaku siswa setiap hari (Anisah, 2022). Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi sarana dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Ramadhan kepada generasi Z. Melalui kegiatan tersebut, Diharapkan generasi muda memahami dan menerapkan prinsip agama seperti jujur.

Method

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai Ramadhan diinternalisasi dan membentuk karakter religius Generasi Z di lingkungan masyarakat (Mahbubi, 2025; Miles et al., 2020). Pendekatan deskriptif

digunakan untuk menjelaskan secara sistematis berbagai kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian serta dampak yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Agama memainkan peran penting dalam menentukan perilaku moral dan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain (Sodikin & Siswati, 2024). Oleh karena itu, Metode deskriptif yang digunakan dalam Kegiatan yang dimaksudkan untuk mengabdikan kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikangambaran yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai Ramadhan diinternalisasi dan membentuk karakter religius Generasi Z.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR), sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial melalui partisipasi langsung dari masyarakat sebagai subjek utama dalam kegiatan. sebagaimana dibuktikan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) memberi anak-anak, orang tua, dan guru kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap fase kegiatan (Santoso *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penggunaan metode (PAR) dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap fase kegiatan. Melalui partisipasi langsung tersebut, proses internalisasi nilai-nilai Ramadhan dapat berjalan lebih efektif sehingga mampu memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius generasi Z di lingkungan masyarakat.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, dilakukan beberapa tahapan persiapan sebagai bagian dari mekanisme awal program. Tahapan tersebut meliputi observasi awal terhadap kondisi masyarakat, identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius generasi muda, serta koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pengurus setempat. Selain itu, dilakukan juga penyusunan rencana kegiatan yang meliputi materi yang akan disampaikan, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, serta pembagian tugas di antara tim pelaksana kegiatan. Tahapan ini bertujuan agar kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan akhlak adalah upaya sistematis untuk menumbuhkan kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan prinsip moral Islam (Qodim, 2022). Oleh karena itu, tahapan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian menjadi langkah penting untuk memastikan program dapat berjalan secara terarah dan efektif. Melalui observasi, identifikasi permasalahan, serta koordinasi dengan masyarakat setempat.

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Medokan Semampir, Surabaya, yang merupakan salah satu lingkungan masyarakat yang memiliki aktivitas keagamaan cukup aktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama bulan Ramadhan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan masyarakat

setempat. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi generasi muda yang termasuk dalam kelompok generasi Z, pengurus masjid atau mushalla, tokoh masyarakat, serta tim pelaksana dari mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Strategi konkret untuk menginternalisasi prinsip moderasi beragama dalam kalangan generasi Z (Syarifah & Hidayat, 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Medokan Semampir Surabaya diharapkan untuk menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan kepada generasi Z.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk aktivitas keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Ramadhan kepada generasi muda. Kegiatan tersebut meliputi kajian keislaman, tadarus Al-Qur'an bersama, diskusi keagamaan, serta kegiatan sosial seperti berbagi takjil dan buka puasa bersama. Melalui kegiatan tersebut, generasi muda diberikan pemahaman mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah Ramadhan sehingga mereka dapat menghayati serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Efek internalisasi nilai yang akan sangat bermanfaat bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan tokoh agama (Wardani *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan berbagai aktivitas keagamaan selama bulan Ramadhan diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda.

Kegiatan pengabdian ini memiliki fungsi penting sebagai sarana pembinaan karakter religius generasi muda di lingkungan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, diharapkan generasi muda dapat memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam serta mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk memperkuat peran masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter religius generasi muda sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih religius dan harmonis. Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi telah menjadi kebiasaan sekolah yang mempengaruhi perilaku religius siswa (Misnan *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membina dan memperkuat karakter religius generasi muda. Melalui dukungan masyarakat serta pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan berbagai cara program edukasi keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada generasi Gen Z melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif. Program ini melibatkan remaja sebagai peserta utama dengan berbagai kegiatan seperti penyampaian materi, diskusi

interaktif, serta refleksi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga mendorong peserta untuk memahami makna nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Peserta menunjukkan antusiasme yang besar untuk mengikuti setiap sesi kegiatan selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis nilai keagamaan dapat menjadi taktik yang efektif untuk membangun karakter religius pada generasi muda, khususnya generasi Gen Z yang hidup di tengah kemajuan teknologi dan transformasi sosial yang cepat (Rahman & Aziz, 2021). Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya internalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari

Metode *Participatory Action Research* (PAR) digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini memungkinkan masyarakat untuk, khususnya generasi muda, untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran serta pengembangan prinsip religius dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan bagaimana kegiatan dilakukan, terdapat beberapa kekuatan yang mendukung keberhasilan program, di antaranya adalah tingginya minat generasi muda untuk mengikuti kegiatan keagamaan serta adanya dukungan dari masyarakat dan tokoh lingkungan setempat. generasi Gen Z memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan nilai-nilai religius apabila diberikan ruang pembinaan yang tepat. Namun terdapat kelemahan yang ditemukan, yaitu masih terbatasnya pemahaman sebagian remaja mengenai penerapan nilai keagamaan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dari sisi peluang kegiatan ini membuka kesempatan untuk mengembangkan program pembinaan karakter religius yang lebih berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Sementara itu, ancaman yang dihadapi berkaitan dengan pengaruh perkembangan teknologi digital yang dapat mengurangi intensitas interaksi sosial serta memengaruhi pola perilaku generasi muda. Metode PAR menekankan bahwa peneliti dan masyarakat harus bekerja sama untuk menghasilkan perubahan sosial melalui proses refleksi dan tindakan bersama (Kindon *et al.*, 2021). Dengan demikian, pendekatan PAR membantu mengidentifikasi potensi sekaligus tantangan dalam proses internalisasi nilai keagamaan pada generasi Gen Z.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Gen Z tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter religius. Peserta diharapkan dapat memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda agar mampu menjaga

keseimbangan antara perkembangan teknologi modern dengan nilai-nilai religius yang berfungsi sebagai dasar bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter berbasis nilai religius diketahui memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif pada generasi muda karena mampu mengintegrasikan aspek moral, spiritual, dan sosial dalam proses pembelajaran (Sari & Widodo, 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu dalam pembentukan generasi muda yang memiliki iman yang kuat.

Ke depan, kegiatan internalisasi nilai keagamaan diharapkan dapat dikembangkan menjadi program pembinaan karakter yang berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, tokoh agama, serta organisasi kepemudaan di lingkungan masyarakat. Pengembangan program edukasi berbasis nilai religius dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang lebih interaktif, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial berbasis keagamaan, serta program pembinaan karakter bagi generasi muda. Selain itu, pemanfaatan media digital juga dapat berfungsi sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan pesan keagamaan kepada Generasi Z, yang sangat tertarik pada teknologi. Program pendidikan karakter yang berkelanjutan diketahui mampu membantu generasi muda dalam menghadapi tantangan sosial di era modern serta memperkuat nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat (Fitriani & Abdullah, 2023). Dengan demikian, kegiatan internalisasi nilai keagamaan diharapkan memiliki efek positif yang berkelanjutan pada membentuk karakter religius generasi Gen Z.

Hasil dari aktivitas pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peserta lebih memahami betapa pentingnya menginternalisasi prinsip keagamaan Hal ini terlihat dari kesadaran remaja terhadap nilai-nilai religius seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial terhadap alam. Selama kegiatan berlangsung, peserta juga menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan refleksi yang dilakukan bersama pemateri, sehingga mereka dapat mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif terbukti mampu membantu generasi muda memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam karena mereka secara langsung belajar dan merenungkan prinsip moral. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berbasis nilai keagamaan dapat berperan penting dalam membentuk karakter religius serta meningkatkan kesadaran moral pada generasi muda (Rahman & Aziz, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat internalisasi nilai keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius pada generasi Gen Z.



Gambar 1. Pembukaan dan Penguatan Nilai Adab

Pada tahap awal kegiatan PKM, peserta kegiatan yang merupakan generasi Z di lingkungan Medokan Semampir Surabaya memulai kegiatan dengan penerapan nilai adab dan penghormatan kepada sesama, yang terlihat pada aktivitas berjabat tangan dan sikap saling menghormati antara peserta dan fasilitator kegiatan. Praktik tersebut merupakan bagian dari internalisasi nilai-nilai religius yang menekankan pentingnya etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Islam pada Generasi Z merupakan cara penting dan strategis untuk membangun karakter (Febriani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penerapan nilai adab seperti salam, berjabat tangan, dan sikap saling menghormati dalam kegiatan PKM menjadi langkah awal yang penting dalam proses internalisasi nilai-nilai religius.



Gambar 2: Tahap Penyampaian Materi Keagamaan

Tahapan berikutnya adalah penyampaian materi mengenai nilai-nilai Ramadhan oleh tim pelaksana PKM kepada para peserta. Dalam kegiatan ini, pemateri menggunakan media presentasi untuk menjelaskan makna dan nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah Ramadhan, seperti nilai kesabaran, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Penggunaan media pembelajaran visual seperti presentasi dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta membantu proses internalisasi nilai keagamaan secara lebih efektif (Jailani *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penyampaian materi melalui media presentasi dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu peserta memahami nilai-nilai Ramadhan

secara lebih jelas dan menarik.



Gambar 3: Tahap Partisipasi dan Interaksi Peserta

Selama kegiatan berlangsung, para peserta terlihat aktif mengikuti penyampaian materi dengan penuh perhatian. Beberapa peserta juga menunjukkan respons positif melalui ekspresi antusias, diskusi ringan, serta interaksi dengan pemateri. Partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pembelajaran merupakan indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan karakter, karena melalui keterlibatan langsung peserta dapat memahami nilai-nilai moral dan religius secara lebih mendalam (Mahrita & Santiani, 2025). Oleh karena itu, partisipasi aktif peserta dalam mengikuti kegiatan menjadi salah satu faktor penting pada keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai religius. Melalui keterlibatan langsung, generasi muda tidak hanya menerima materi secara pasif.



Gambar 4: Sesi Tanya Jawab oleh Peserta

Pada titik ini, peserta memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan membahas materi yang telah diberikan. Tujuan diskusi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang nilai-nilai Ramadhan dan cara mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses refleksi dan dialog interaktif merupakan metode yang efektif dalam proses internalisasi nilai, karena memungkinkan peserta untuk mengaitkan konsep keagamaan dengan pengalaman sosial mereka (Julianah *et al.*, 2026). Oleh karena itu, kegiatan

diskusi dan tanya jawab dalam program pengabdian ini menjadi sarana penting untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Ramadhan. Melalui dialog interaktif dan proses refleksi tersebut, Untuk mempercepat proses internalisasi nilai-nilai religius, peserta dapat mengaitkan ajaran agama dengan hal-hal yang mereka lakukan setiap hari.



Gambar 5: Tahap Dokumentasi dan Penguatan Kebersamaan

Tahapan akhir kegiatan ditutup dengan dokumentasi bersama antara tim PKM dan para peserta kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan, ukhuwah, dan solidaritas sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Interaksi sosial yang positif dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat karakter religius generasi muda serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat, 2022). Oleh karena itu, kegiatan dokumentasi bersama pada akhir pelaksanaan program tidak hanya berfungsi sebagai bukti kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tetapi menjadi sebuah sarana untuk mempererat kebersamaan, ukhuwah, dan solidaritas antara mahasiswa dan masyarakat.

Kesimpulan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Medokan Semampir, Surabaya adalah untuk menginternalisasikan nilai-nilai Ramadhan dalam membentuk karakter religius generasi Z. Program ini dijalankan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan generasi muda dan masyarakat secara aktif dalam setiap fase kegiatan. Di antara bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi keagamaan tentang nilai-nilai Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, diskusi interaktif, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan sikap religius dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, peserta dididik tentang nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut didapati bahwa program pengabdian

masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran generasi Z tentang pentingnya prinsip agama pada kehidupan sehari-hari. Dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta pada saat kegiatan pengabdian masyarakat terbukti bahwa edukasi keagamaan yang berorientasi partisipatif ini sesuai dan efektif dalam memberikan karakter religius pada generasi muda. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Ramadhan serta mendukung terbentuknya generasi muda yang memiliki karakter religius, berakhlak baik, dan mampu berperan secara positif dalam kehidupan masyarakat.

References

- Anisah, N. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religius Culture di SMA Negeri 3 Putra Bangsa Lhoksukon. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 1-21.
- Arminah, A., & R. Romelah. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Generasi Z di Tengah Arus Globalisasi. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(2), 349-366.
- Aulia, Z. (2025). Internalisasi Puasa Ramadhan terhadap Karakter Generasi Muda Digital. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(4), 452-463.
- Fatmawati, D. (2020). Penerapan Metode Permainan Edukatif terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD IT Rabbani Watampone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 3(2), 21-40.
- Febriani, E., M. Kumaidi., A. Septiana., A. Fadila., A. Anisa., & A. Damayanti. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Gen Z. *Penelitian: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9751-9754.
- Fitriani, N., & M. Abdullah. (2023). Religious Character Education for Generation Z in the Digital Era. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(2), 134-145.
- Hidayat, M. T. (2022). Pengaruh Pengajian Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Remaja Islam Masjid di Jalan Merapi Panorama Kota Bengkulu (*Doctoral dissertation*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Jailani, M., W. Wantini., S. Suyadi., & B. M. R. Bustam. (2021). Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 151-167.
- Julianah, N., A. Amaluddin., & D. Sumarna. (2026). Model Pendidikan Karakter Berbasis Adab dan Kearifan Lokal: Studi Komparatif Implementasi Nilai-Nilai Islam-Nusantara di SD Negeri 76 Kasambi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(6), 14-25.
- Kindon, S., R. Pain., & M. Kesby. (2021). Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place. *Routledge Research in Planning and Urban Design*, 12(1), 1-18.
- Mahrta, M., & S. Santiani. (2025). Analisis Literatur Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Lokal Banjar dan Implikasinya pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 1777-1783.

- Misnan, M., J. Ochtavia., S. T. Milala., & A. Pratama. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Smp Swasta Al Washliyah 42 Berastagi. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 294-311.
- Novitasari, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kitab Tijan Ad-Darari untuk Membentuk Karakter Religius Santri Generasi Z di Pondok Pesantren Diponegoro Yogyakarta (*Doctoral dissertation*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Prayesti, T., W. Hidayati., & A. Y. Oktaviani. (2025). Dampak Smarttren Ramadhan dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Z di SMK Bhakti Kencana Banjar. *In Proceedings National Conference Sinesia*, 1(1), 272-293.
- Qodim, H. (2022). Pendidikan Akhlak Sufi Buya Hamka: Solusi Pembangunan Karakter bagi Generasi Z. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 519-530.
- Rahman, A., & M. Aziz. (2021). Religious Values Internalization in Youth Character Development. *International Journal of Islamic Education*, 9(1), 55-66.
- Santoso, A. B., D. Gunadi., R. Endrawan., & A. Widiensyah. (2025). Sosialisasi Stimulasi Kreatifitas Pada Anak Menggunakan Metode PAR melalui Role playing. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 317-321.
- Sari, I., M. Djunaidi., & L. Maghfiroh. (2025). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Tarbiyah: Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-18.
- Sari, R., & H. Widodo. (2022). Character Education Based on Religious Values for Youth Development. *Journal of Moral Education*, 7(2), 101-112.
- Sodikin, S., & V. Siswati. (2024). Membangun Generasi Z Humanis: Pendekatan Internalisasi Nilai Agama dalam Keterampilan Digital. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 41-65.
- Wardani, D, A., S. K. A. Sharoni., & E. Triyanto. (2024). Efficacy of Programs Designed to Reduce the Incidence of Premarital Sexual Behavior Among Adolescents: A Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(1), 25-35
- Yantika, A. V., D. S. R. Putri., & M. Akmansyah. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Hadits Tarbawi dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak Sosial. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 316-332.